

KOMPETENSI GURU SEKOLAH LUAR BIASA

Ayu Safira¹, lisdayani², Anggia Mayanda³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

ayusafira1907@gmail.com¹, lisdayaniza@gmail.com², anggiamayanda22@gmail.com³

ABSTRAK

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam diri seseorang dalam menguasai suatu bidang tertentu agar dapat mengujudkan kinerja yang tepat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru di sekolah luar biasa (SLB). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek berjumlah 3 guru yang telah bekerja lebih dari 5 tahun di SLB. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan Observasi sedangkan analisis data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru sudah menunjukkan kompetensi yang sesuai sebagai guru SLB, Seperti kompetensi pedegogik, kepribadian, sosial dan professional.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru, Sekolah Luar Biasa.

ABSTRACT

Competency is the ability that a person must have in mastering a particular field in order to achieve appropriate and effective performance. This research aims to find out the competence of teachers in special schools (SLB). This research method uses a qualitative approach with subjects consisting of 3 teachers who have worked for more than 5 years in SLB. Data collection uses interviews and observations while data analysis uses data triangulation. The research results showed that all teachers had demonstrated appropriate competencies as special education teachers, such as pedagogical, personality, social and professional competencies.

Keywords: *Competence, Teachers, Special Schools.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, karena membuka wawasan dan memperkaya pengetahuan. Oleh karena itu, dalam proses belajar- mengajar, peran guru menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang memiliki

kemampuan mengajar yang baik diharapkan mampu memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan, yang merupakan bagian integral dari sebuah sistem pendidikan, menjadi hal yang sangat krusial dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendukung pembangunan berkelanjutan di berbagai aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional harus selalu mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan yang terjadi di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2005). Salah satu bentuk pendidikan di Indonesia adalah pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB), yang dirancang khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pembelajaran di sekolah ini menggunakan metode yang berbeda, sehingga dapat diakses dan dimengerti oleh anak-anak dengan beragam bentuk ketunaan. Tentu saja, peran seorang guru dalam konteks ini sangatlah penting.

Guru merupakan pilar pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran dan berbagi pengetahuan kepada para peserta didiknya. Seperti yang di sampaikan oleh Kunandar (2011) Guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Namun, peran antara guru di sekolah umum dan guru di SLB memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut Wulan (2017), perbedaan tersebut terletak pada fokus peran kedua jenis guru tersebut. Guru di SLB diharapkan untuk lebih fokus pada kebutuhan setiap siswa yang memiliki kekhususan berbeda. Oleh karena itu, seorang guru SLB harus menyediakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda, mengakomodasi perbedaan kebutuhan setiap siswa.

Guru SLB harus memiliki kemampuan dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif atau disebut juga kompetensi (Kunandar, 2011). Oleh karena itu, pengetahuan tentang kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang optimal menjadi sangat penting, terutama bagi para guru di SLB.

Dengan memiliki pemahaman mendalam tentang kompetensi, seorang guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan, terutama dalam menghadapi perbedaan kebutuhan dan potensi setiap siswa di SLB. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan menghasilkan hasil yang diinginkan bagi peserta didiknya.

Kompetensi seorang guru tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang paling penting adalah bagaimana kompetensi tersebut diaplikasikan dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, seorang guru harus memiliki standar kompetensi.

Kompetensi guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, tercermin pada tugas dan tanggung jawab dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, agar pelajaran yang diterapkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan diajarkan oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik (Faturahman dan Sutikno, 2007)

Ramayulis (2013), berpendapat bahwa terdapat empat jenis kompetensi guru. Pertama, kompetensi kepribadian mencakup sifat-sifat unggul seperti ketekunan, ketangguhan, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan serta kegagalan. Selain itu, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi serta selalu berpikir positif. Kemudian, ada kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, dan orangtua peserta didik. Selanjutnya, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi secara luas dan mendalam. dan kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan pemahaman tentang peserta didik dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Oleh Karena itu pentingnya membahas tentang kompetensi yang di miliki oleh guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Hal tersebut serupa dengan yang di sampaikan pada Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto & Jihad, 2013:41) yaitu:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

a) Memahami siswa secara mendalam,

- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran,
- c) Melaksanakan pembelajaran,
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran,
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya,

2) Kompetensi Kepribadian

kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri atas :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil,
- b) Kepribadian yang dewasa,
- c) Kepribadian yang arif,.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan,
- e) Kepribadian yang berwibawa,

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa,
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan,
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terikat dengan bidang studi.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh guru SLB X.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang di kumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka (Sugiyono, 2011). Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi yang di lakukan kepada guru di SLB

Lokasi penelitian bertempat di SLB X di kota Banda Aceh. Subjek penelitian ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari guru SLB dengan kriteria sudah mengajar lebih dari 5 tahun, memiliki latar belakang pendidikan sebagai guru SLB. Sehingga yang menjadi subjek penelitian adalah Guru kelas dan SLB kelas 2, 4, 6 dan kepala sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi deskripsi dari temuan yang ada di lapangan kemudian dianalisis dan disajikan secara kualitatif yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat. Hasil dari penelitian ini menyajikan data yang diperoleh berdasarkan data hasil observasi dan wawancara.

Berikut hasil deskripsi penelitian mengenai bagaimana penerapan kompetensi yang dilakukan oleh guru di sekolah SLB X yang di paparkan dalam beberapa aspek, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan selama penelitian menunjukkan:

1. Kompetensi pedagogik guru SLB X lebih dapat menguasai kompetensi ini karena berhubungan dengan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan asesmen awal kepada siswa untuk melihat perkembangan dan kemampuan siswa, membuat rencana pembelajaran kepada siswa, melaksanakan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dan melakukan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Kompetensi Kepribadian guru termasuk kompetensi yang sangat terlihat di SLB, karena melibatkan pribadi guru dalam mengelola pelajaran, seperti guru harus memiliki sifat jujur, menjadi teladan kepada peserta didik baik dalam bersikap maupun dalam berbahasa, tanggung jawab dan memiliki rasa bangga dan percaya diri menjadi guru, serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut tergambarkan dari kemampuan guru dalam menunjukkan rasa bangga dan semangat dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru di SLB, menjadi teladan peserta didik dalam bersikap dan berperilaku, serta selalu mengikuti norma dan aturan yang berlaku.
3. Kompetensi Sosial guru terlihat dalam bagaimana guru memperlakukan setiap peserta didik sama dan setara tanpa membedakan siswa, dalam penilaian guru tetap objektif dan menyesuaikan dengan kemampuan anak didik, dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; beradaptasi di tempat bertugas yang memiliki keragaman sosial budaya.; serta berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.. Hal tersebut tergambarkan dalam kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik, menunjukkan sikap ramah dan menyennagkan dalam mengajar dan menjaga hubungan baik dengan orang tua murid.

4. Kompetensi Profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Hal tersebut menggambarkan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menarik dan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, serta menerapkan strategi pembelajaran yang dapat di pahami oleh peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitaian di atas hal tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Permendiknas No.19 Tahun. 2005 tentang standar nasional pendidikan (Suyanto dan Jihad, 2013), yang menjelaskan bahwa setiap guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yaitu kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalitas. Hal tersebut menjadi peran besar guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik di sekolah. Penekanan penting lainnya adalah pada kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keberagaman siswa yang ada di SLB, sehingga tidak sedikit guru yang harus belajar dalam mengelola hal tersebut.

Bentuk penegasan bahwa profesi guru SLB dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Sikap yang paling mendasar yang harus dimiliki seorang pendidik adalah merasa terpanggil sebagai tugas suci, mencintai serta menyayangi peserta didik, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh akan tugasnya (Siswoyo, et al, 2013). Hal tersebutlah yang menunjukkan pentingnya kompetensi yang di miliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah setiap guru harus memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya sebagai seorang guru terutama guru SLB yang mengembangkan tugas dalam mendidik anak-anak special dalam tugasnya. Kompetensi yang harus di miliki yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional. Setiap kompetensi memiliki indikator yang harus terpenuhi agar di katakana mampu atau menguasai kompetensi tersebut.

Hal tersebut tergambar dari guru-guru SLB X yang menerapkan 4 kompetensi dalam dirinya untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar dan membimbing peserta didik.

Saran

Saran kepada guru di harapkan terus mengembangkan diri dalam mengemban tugas mulia sebagai seorang guru SLB seperti mengikuti pelatihan-pelatihan baik terkait kompetensi maupun terkait dengan kreatifitas dan lainnya

Kepada peneliti selanjutnya di harapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut secara spesifik pada kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, P dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami, cet. ke-2*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar, 2011. *Guru Profesional Implementasi (KTSP) dan Sukses Dalam. Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Perrs
- Moeloeng, L, J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2012). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Muliya.
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: PT RajaGrafindo Persada.
- Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta
- Suyanto dan Jihad, A, 2013, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga Group
- Wulan, D. K & Adelia, C. A (2017). Job Demands dan Burnout pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*